

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan dengan cara meningkatkan mutu tenaga pendidik melalui pelatihan, menyediakan sarana dan prasarana, fasilitas maupun media-media pembelajaran dengan harapan untuk meningkatkan SDM peserta didik yang berkualitas.

Semua elemen yang terlibat dalam dunia pendidikan harus terus berupaya untuk mencetak SDM yang berkualitas. Sekolah, guru dan peserta didik itu sendiri harus mau berkembang menjadi lebih baik. Sekolah sebagai penyedia sarana dan prasarana proses kegiatan belajar mengajar harus bisa memfasilitasi belajar peserta didik. Guru yang merupakan alat komunikasi dalam proses belajar mengajar harus dapat mengembangkan kemampuan proses berpikir kritis peserta didik.

Adanya komunikasi antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran menjadikan adanya hubungan umpan balik antara belajar dan mengajar. Guru memainkan peran sebagai pengatur dan pengarah aktivitas. Selain harus membekali diri dengan pengetahuan yang memadai tentang isi pembelajaran yang akan disajikan dan metode penyampaiannya, guru juga harus memiliki kemampuan dalam mendesai komunikasi yang efektif dengan siswa. Kemampuan ini sangat penting karena berdampak langsung pada kualitas pemahaman siswa akan materi yang akan diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMA Swasta Methodist Lubuk Pakam, pada siswa kelas X bahwa peneliti menemukan komunikasi guru yang dilakukan disekolah kurang optimal. Ditandai dengan bentuk komunikasi guru yang kurang mampu membangun keterampilan siswa. Hal tersebut juga tercermin dari perilaku siswa yang lebih senang menunggu dan menerima informasi dibandingkan berpikir kritis dan saling memberikan masukan seperti bertanya, menjawab pertanyaan, memberikan tanggapan, dan menyampaikan ide-ide. Sehingga yang terjadi hanya satu arah saja tanpa ada timbal balik dari siswa. Akibatnya, siswa lebih banyak berdiam diri dan menerima saja semua informasi yang diberikan oleh guru tanpa memberikan tanggapan. Seyogyanya, guru menyadari bahwa siswa yang hadir dikelasnya adalah siswa yang memiliki latar belakang yang berbeda sehingga tentu pula memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Ada siswa yang hebat pada satu mata pelajaran tetapi lemah pada mata pelajaran lain. Siswa yang ada dikelas pun sudah memiliki pengalaman belajar dan pengalaman tersebut membentuk persepsinya atas nama pelajaran.

Komunikasi guru-siswa yang baik dalam kegiatan pembelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA) berpotensi mendorong prestasi belajar siswa baik dalam proses belajar mengajar. Ekonomi diajarkan selama dua jam per minggu di kelas X di SMA Swasta Methodist Lubuk Pakam, dengan satu jam pelajaran 45 menit. Berdasarkan arahan dari Guru Ekonomi Kelas X dan pengalaman peneliti sebagai alumni sekolah tersebut, maka peneliti memilih kelas X dengan jumlah responden 30 siswa sebagai subjek penelitian.

Tabel 1.1.
Observasi Awal Komunikasi Guru-Siswa

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Guru selalu menyampaikan informasi lisan dan secara tertulis kepada siswa setelah pembelajaran selesai	25	5
2	Guru selalu berkomunikasi melalui media elektronika atau dalam aktivitas kelompok kepada siswa setelah pembelajaran selesai	12	18
3	Guru selalu menerima informasi dari siswa setelah pembelajaran selesai	10	20

Sumber : Penyebaran Angket, 2023

Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa komunikasi guru-siswa kelas X SMA Swasta Methodist Lubuk pakam masih belum begitu baik dari pernyataan yang diberikan terlihat masih terdapat guru belum melakukan komunikasi yang baik. Salah satu faktor yang menjadi pemicu adalah kurangnya komunikasi antara guru dan siswa, kurang aktif mengemukakan pendapat dan kurang aktif mencari sumber belajar.

Hal tersebut merupakan sebuah tantangan besar yang harus dihadapi oleh guru sebagai seorang pendidikan, karena dalam kenyataannya tidak semua siswa dapat mampu melakukan hal tersebut disini guru harus lebih pandai mencari solusi dan alternatif supaya dapat membantu para siswa dalam melakukan proses berpikir. Dengan adanya komunikasi guru ini diharapkan siswa memiliki kemampuan berpikir kritis. Namun, ternyata masih ada siswa yang kemampuan berpikir kritisnya rendah.

Setelah dilakukannya observasi awal dengan memberikan beberapa pertanyaan berupa angket kepada siswa, yang mana pertanyaan yang diberikan berkaitan dengan Kemampuan berpikir kritis yaitu :

Tabel 1.2.
Observasi Awal Kemampuan Berpikir Kritis

No	Pernyataan	Ya		Tidak	
1	Saya dapat menjelaskan kembali materi yang sudah disampaikan oleh guru	10	33%	20	67%
2	Saya bertanya tentang materi yang belum saya mengerti	18	60%	12	40%
3	Saya memberikan penjelasan istilah-istilah yang belum dimengerti oleh teman-teman	8	27%	22	73%
4	Saya bisa menjelaskan yang sudah dijelaskan	14	47%	16	53%

Sumber:Penyebaran Angket,2023

Berdasarkan data pada tabel diatas, mengenai kemampuan berpikir kritis siswa di SMA Swasta Methodist Lubuk Pakam masih belum dapat menjelaskan materi yang sudah disampaikan oleh guru.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Pengaruh komunikasi guru-siswa terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Swasta Methodist Lubuk Pakam”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Uraian Latar Belakang Masalah diatas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya komunikasi antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.
2. Kemampuan berpikir kritis siswa SMA Swasta Methodist Lubuk Pakam masih tergolong rendah.

1.3. Batasan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Komunikasi Guru-Siswa yang diteliti adalah komunikasi Guru-Siswa kelas X SMA Swasta Methodist Lubuk Pakam.
2. Kemampuan Berpikir Kritis yang diteliti adalah kemampuan berpikir kritis siswa kelas X SMA Swasta Methodist Lubuk Pakam.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan Diatas, penulis merumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut yaitu Apakah ada pengaruh Komunikasi guru-siswa terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Swasta Methodist Lubuk Pakam.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh komunikasi guru-siswa terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas X di SMA Swasta Methodist Lubuk Pakam.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari pelaksana penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dibidang pendidikan.

b. Sebagai bahan acuan dan referensi untuk pertimbangan bagi peneliti yang relevan dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah, guru, dan siswa

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi dan masukan bagi sekolah, guru dan siswa untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi guru dan komunikasi siswa disekolah.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan dan kemampuan peneliti serta syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada jurusan pendidikan ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

c. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah kelengkapan referensi bacaan dipergustakaan Universitas Negeri Medan serta dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian yang sejenis.